

Edukasi *Good Agriculture Practice* dan Perbanyak Bibit dengan Stek Daun dalam Budi Daya Nanas (*Ananas comosus* L. Merr) di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang

(Good Agriculture Practice Education and Seed Propagation with Leaf Cuttings in Pineapple Cultivation (*Ananas comosus* L. Merr) in Curugrendeng Village, Jalan Cagak Subdistrict, Subang District)

Arodi Agustenta Sinulingga^{1*}, Rahmad Suhartanto^{2,3}

¹ Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Pusat Kajian Hortikultura Tropika, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: arodi_sinulingga47@gmail.com

ABSTRAK

Nanas (*Ananas comosus* L. Merr) merupakan komoditas buah unggulan dengan produksi keempat dan ekspor kedua terbesar di Indonesia. Kecamatan Jalan Cagak merupakan salah satu sentra produksi nanas tetapi mengalami penurunan produksi sebesar 38% dari tahun 2017 ke 2018. Penurunan produksi diduga karena adopsi masyarakat tentang budi daya nanas yang rendah dan penggunaan bibit yang berkualitas rendah. Salah satu upaya peningkatan produksi nanas melalui kegiatan edukasi Standar Operasional Produksi dengan konsep *Good Agriculture Practice* dan pembuatan demplot pembibitan nanas menggunakan stek daun sebagai percontohan bagi petani. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan, bimbingan teknis dan sosialisasi ke lahan petani. Kegiatan dilakukan kepada petani nanas Desa Curugrendeng yang merupakan peserta kegiatan. Demplot pembibitan nanas dengan stek daun menggunakan lahan petani seluas 12,5 m² dengan populasi 1.961 stek yang telah ditanam.

Kata kunci: *Good Agriculture Practice*, nanas, pembibitan, stek daun

ABSTRACT

Pineapple (*Ananas comosus* L. Merr) is a featured fruit commodity with the fourth largest production and second export in Indonesia. Jalan Cagak District is one of the centers of pineapple production but has decreased production by 38% from 2017 to 2018. The decline in production is allegedly due to low adoption of pineapple cultivation and the use of low quality seeds. One of the efforts to increase pineapple production through education activities on Production Operational Standard with the concept of *Good Agriculture Practice* and making a pineapple nursery demonstration plot using leaf cuttings as a pilot project for farmers. Education is provided in the form of outreach, technical guidance and socialization. The activity was conducted for pineapple farmers in Curugrendeng Village who were participants of the activity. Pineapple nursery demonstration plots using leaf cuttings planted on 12,5 m² of land with a population of 1.961 planted cuttings.

Key words: Good Agriculture Practice, pineapple, leaf cutting, nursery

PENDAHULUAN

Nanas merupakan komoditas unggulan buah-buahan dengan produksi terbesar keempat di Indonesia. Produksi nanas pada tahun 2017 menurut data BPS (2017) sebesar 1,79 juta ton untuk seluruh Indonesia. Angka ekspor buah nanas memiliki nilai tertinggi kedua setelah pisang. Volume ekspor nanas sekitar 8,02 ribu ton atau senilai US\$ 4.969.234. Sebagian besar buah nanas diekspor ke United Arab Emirate, Korea, Jepang, Saudi Arabia dan Hong Kong. Provinsi Jawa Barat merupakan produsen nanas kedua terbesar di Indonesia setelah provinsi Lampung. Produksi nanas di Jawa Barat sebesar 246,698 ton (13,74%). Sebaran produsen nanas di Jawa Barat berpusat di Kabupaten Subang sebesar 96,93%, diikuti oleh Kabupaten Bogor dengan kontribusi sebesar 2,23% (Kementrian Pertanian, 2016).

Kecamatan Jalan Cagak merupakan sentra produksi nanas di Kabupaten Subang yang menyumbang sebesar 87,173 ton, sebesar 46,51% dari total produksi nanas di Kabupaten Subang. Awal persebaran nanas Subang diduga berasal dari kecamatan ini. Icon tugu nanas juga berada di Kecamatan Jalan Cagak. Berdasarkan data BPS Subang (2018), terjadi penurunan produksi nanas sebesar 38% untuk Kecamatan Jalan Cagak dari tahun 2017. Menurut Lubis *et al.* (2014), penurunan produksi nanas disebabkan karena ketidakmampuan petani untuk menggunakan teknologi seutuhnya. Sulaiman Sidik selaku Kepala Bidang Hortikultura Dinas Pertanian Subang mengatakan bahwa penurunan produksi nanas Subang diakibatkan karena penggunaan benih yang tidak berkualitas oleh petani dan tidak adanya peremajaan tanaman.

Berdasarkan hasil obeservasi di lapang pemeliharaan nanas yang dilakukan petani masih belum maksimal. Petani belum mengadopsi teknik budi daya nanas. Penanaman menggunakan bibit yang tidak berkualitas sehingga tanaman terserang penyakit dan pertumbuhan yang tidak seragam. Pemupukan yang dilakukan belum sesuai dosis anjuran. Petani tidak melakukan penanganan terhadap hama dan penyakit. Populasi tanaman yang terlalu padat, tidak ada proses peremajaan dan penjarangan tanaman. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan mutu dan produksi buah yang tidak maksimal. Oleh karena itu kegiatan SLAK ini bertujuan untuk melakukan edukasi dan pendampingan kepada petani mengenai pengadaan bibit yang berkualitas dan teknik budi daya nanas sesuai standar operasional produksi secara *Good Agriculture Practice* (GAP).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2019 sampai 22 November 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah petani nanas.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk pembuatan demplot pembibitan nanas adalah alat-alat pertanian, pisau dan timbangan. Bahan yang digunakan adalah mahkota nanas simadu Subang, fungisida, ZPT, paranet, arang sekam dan bambu.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan awal kegiatan adalah pembuatan demplot pembibitan nanas. Pembibitan nanas dibuat dengan persiapan rumah persemaian. Rumah persemaian dibuat dengan membuat bedengan dan menutupinya dengan paranet dengan tingkat penyiangan 65%. Media tanam yang digunakan dalam rumah persemaian adalah tanah yang telah digemburkan dan penebaran arang sekam sebanyak 1 karung untuk 1 - 2 m². Bahan tanam berasal dari mahkota nanas dari tanaman induk yang sehat, normal, daya adaptasi tinggi, produksi tinggi, bermahkota tunggal, mata buah seragam dan tingkat kematangan buah dari bagian atas dan bawah sedapat mungkin seragam. Pemetongan daun dilakukan dengan memotong dasar daun sampai mengenai jaringan meristem pada kulit batang daun. Hasil potongan direndam dalam fungisida dengan dosis 1 g/l air selama 5 menit dan ditiriskan. Setelah perendaman dilakukan penanaman di media persemaian dengan jarak tanam minimal 5 cm dengan populasi 250 - 300 bibit / m². Pemeliharaan yang dilakukan terdiri dari penyiraman minimal dua kali seminggu, penyemprotan fungisida dua kali seminggu, penyiangan gulma, penyulaman dan pembuangan potongan daun yang kering dan busuk. Setelah dua bulan bibit dapat dipindah ke dalam *polybag* berukuran 10 x 10 cm. Sebulan berikutnya bibit sudah siap dipindah tanam kelahan.

Kegiatan selanjutnya setelah pembuatan demplot pembibitan adalah sosialisasi SOP GAP dan bimbingan teknis pembibitan nanas oleh Dr. Ir. Rahmat Suhartanto, M.Si. Kegiatan terdiri dari dua bagian yaitu penjelasan di ruangan dan praktik langsung ke demplot pembibitan yang telah dibuat. Sosialisasi juga dilakukan oleh fasilitator Stasiun Lapangan Agro Kreatif (SLAK) LPPM IPB dengan mengunjungi lahan dan berdiskusi langsung dengan petani. Petani diminta untuk mempraktikkan teknik budi daya yang dilakukannya dan membandingkan dengan teknik budi daya sesuai SOP GAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pembibitan Nanas dengan Stek Daun melalui Demplot Pembibitan

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan percontohan pembibitan nanas yang baik sekaligus mengedukasi masyarakat yang berkunjung ke lahan. Pembuatan demplot pembibitan disepakati menggunakan lahan ketua BUMDes seluas 12.5 m². Semua bahan tanam dikumpulkan dari petani yang telah memahami cara penentuan pohon induk yang baik. Proses pengolahan lahan (Gambar 1a), pembuatan rumah pembibitan (Gambar 1b), persiapan bahan tanam sampai penanaman dilakukan bersama ketua BUMDes.



a



b

Gambar 1 a) Pengolahan lahan dan b) Pembuatan rumah pembibitan.

Lahan pembibitan yang telah dibuat terdiri dari tiga bedeng. Dua bedeng berukuran 4,5 x 0,6 m dan satu bedeng berukuran 2,6 x 0,8 m. Sebelum penanaman bedengan ditabur dengan arang sekam. Mahkota nanas yang telah diambil dikumpulkan dan dipotong mengenai jaringan meristemnya (Gambar 2a). Setelah pemotongan bahan tanam direndam di dalam larutan fungisida dengan dosis 1 g/l. Potongan stek direndam selama lima menit dan ditiriskan kemudian ditanam. Terdapat 1.960 stek yang telah ditanam. Penanaman dengan jarak tanam 8 x 8 cm dengan populasi yang dihasilkan sebanyak 156 stek/m² (Gambar 2b). Menurut Naibaho *et al.* (2008), penanaman stek daun minimal berjarak 5 cm dengan populasi 250-300/m².

Pemeliharaan pembibitan yang dilakukan adalah penyemprotan fungisida sekali seminggu. Penyiangian gulma disesuaikan dengan kondisi lahan. Penyiraman tidak dilakukan karena sedang musim hujan. Penyulaman dan pembuangan stek yang terserang penyakit atau busuk juga dilakukan. Selama kegiatan pembuatan demplot percobaan sebanyak lima petani telah mengunjungi lahan pembibitan. Fasilitator SLAK saat kunjungan memberikan penjelasan terkait pentingnya pembibitan dan tahap-tahapan yang dilakukan untuk memperbanyak nanas melalui stek daun.

Sosialisasi Lapang terkait Teknik Budi Daya Nanas sesuai SOP *Good Agriculture Practice* (GAP)

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan produksi nanas adalah kelemahan daya saing karena masih rendahnya kualitas dan kuantitas buah nanas (Naibaho *et al.* 2007). Salah satu penyebabnya karena petani masih belum menerapkan teknologi budidaya nanas dan masih ragu dalam peningkatan input produksi untuk pemupukan dan pemeliharaan. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah pemberian edukasi masyarakat mengenai SOP GAP.

Sosialisasi dilakukan oleh fasilitator SLAK dengan melakukan kunjungan langsung ke kebun petani (Gambar 3). Kegiatan dilakukan dengan diskusi bersama petani terkait teknik budi daya yang mereka gunakan dan ditambah dengan penjelasan teknik budi daya sesuai SOP GAP. Petani dan fasilitator sama-sama menunjukkan teknik masing-masing.

Selama proses kegiatan sosialisasi beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan pemilihan bahan tanam dan pembibitan, perlakuan bahan tanam, penanaman, penjarangan, pemupukan dan peremajaan. Petani menggunakan bahan tanam berupa mahkota dan anakan tanpa melakukan pemilihan sumber bibit dan persyaratan pohon induk (Gambar 4). Hal ini mengakibatkan bibit yang digunakan tidak berkualitas dan



a



b

Gambar 2 a) Pemotongan bahan tanam stek dan b) stek yang telah ditanam



Gambar 3. Sosialisasi oleh fasilitator dengan mengunjungi kebun



Gambar 4. Bahan tanam yang digunakan petani: nanas anakan dan mahkota

membawa penyakit. Pemilihan bahan tanam dan sumber bibit sesuai SOP dilakukan. Persyaratan pohon induk yang dianjurkan adalah berasal dari tanaman yang normal dan sehat, memiliki daya adaptasi yang tinggi, produksi yang tinggi, bermahkota tunggal, mata buah seragam, tingkat kematangan buah yang seragam dan jumlah anakan 2-4.

Petani menggunakan sistem tanam langsung yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak seragam dengan daya tumbuh yang rendah. Pembibitan perlu dilakukan agar tanaman yang ditanam sudah berakar. Dengan pembibitan mengakibatkan tanaman tumbuh seragam dengan daya tumbuh yang maksimal. Proses penanaman bibit juga membutuhkan perlakuan seperti pencelupan ke dalam larutan disinfektan untuk menghindari serangan cendawan. Pencelupan bibit ke dalam air bersuhu 58 °C selama 40 menit untuk membunuh virus penyebab penyakit layu nanas (Naibaho *et al.* 2008).

Petani menanam nanas dengan populasi yang sangat rapat sehingga menyulitkan pemeliharaan nanas (Gambar 5). Sesuai SOP, penanaman nanas dapat dilakukan dengan jarak tanam 50 x 30 cm. Populasi nanas sekitar 20.000 - 40.000/ha. Pemberian pupuk yang dilakukan petani dengan dosis yang tidak menentu. Dosis pupuk sesuai SOP ialah urea 300 kg per ha, SP-36 100 kg per hektar dan KCL 100 kg per hektar untuk pemupukan pada tiga bulan setelah tanam. Pemberian pupuk kedua diberikan pada umur 10-14 bulan sebelum pematangan pembungaan dengan dosis urea 150 kg per ha, SP-36 0-50 kg per hektar dan KCL 300 kg per hektar. Pemberian pupuk di sekeliling tanaman dan ditutup dengan tanah.



Gambar 5. Lahan nanas di Desa Curugrendeng dengan populasi rapat

Nanas yang telah diusahakan petani sudah berusia lebih dari tiga tahun. Peremajaan nanas dianjurkan untuk meningkatkan produksi nanas. Kegiatan peremajaan yang disarankan secara bertahap atau menanam diantara tanaman yang lama. Tujuan dari teknik peremajaan ini adalah untuk mempertahankan pendapatan selama proses peremajaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program SLAK untuk melakukan edukasi dan pendampingan kepada petani mengenai pengadaan bibit yang berkualitas dan teknik budi daya nanas sesuai standar operasional produksi secara *Good Agriculture Practice* (GAP) telah berhasil dilakukan dan bermanfaat untuk menambah wawasan baru tentang budi daya nanas di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang. Upaya edukasi dan bimbingan teknis perbanyak bibit nanas dengan stek daun dengan membuat demplot pembibitan percontohan bagi petani. Sebanyak 1.960 bibit yang telah ditanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IPB, Pemerintah Kabupaten Subang terutama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pemerintah Desa Curugrendeng yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan SLAK IPB 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Subang] Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2018. Subang dalam Angka 2018. BPS Subang. Subang.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Setor Hortikultura Nanas. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lubis, R.R.B., Daryanto, A., Tambunan, M. Rachman, H.P.S. 2014. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Nanas: Studi Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*. 32(2): 91 -106.
- Naibaho, N., K. Darma, Sobir, M. R. Suhartanto. 2008. Perbanyak Massal Bibit Nanas dengan Stek Daun. Pusat Kajian Buah Tropika LPPM IPB. Bogor.
- Naibaho, N., Sobir, M. R. Suhartanto. 2007. Acuan Standar Operasional Produksi Nanas. Pusat Kajian Buah Tropika LPPM IPB. Bogor.